

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh citra tempat (*Destination Image*) terhadap minat mengunjungi Kembali (*Revisit Intention*) pada Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan.
2. Untuk menguji pengaruh Kepuasan Pengunjung (*Tourist Satisfaction*) terhadap minat mengunjungi Kembali (*Revisit Intention*) pada Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan.
3. Untuk menguji pengaruh Citra Tempat (*Destination Image*) terhadap Kepuasan Pengunjung (*Tourist Satisfaction*) pada Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Citra Tempat dan Kepuasan Pengunjung terhadap Minat Mengunjungi Kembali Pada Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan”. Dalam proses pengumpulan datanya peneliti berfokus pada wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Budaya Betawi merupakan budaya asli Jakarta yang mana menjadi Ibu Kota negara Indonesia, yang kini Keberadaanya mulai terpinggirkan dengan masuknya

budaya lain. Penelitian ini akan dilaksanakan pada periode Bulan April 2016 sampai dengan Mei 2016. Adapun batas pada penelitian ini yaitu Responden pada penelitian merupakan wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat setiap variabel.<sup>58</sup>

Penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif dan kausal. Menurut Malhotra, riset deskriptif adalah Suatu jenis riset konklusif yang mempunyai tujuan utama menguraikan suatu karakteristik.<sup>59</sup> Sedangkan riset kausal bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>60</sup>

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei yaitu dengan penyebaran kuisioner yang telah terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, "Statistik untuk penelitian", ( Bandung: Alfabeta, 2012) p. 6

<sup>59</sup> Malhotra, Naresh K., Riset Pemasaran, (Jakarta: PT. Indeks.2009) p. 93

<sup>60</sup> *Ibid*, p.100

<sup>61</sup> *Ibid*, p. 96

### 3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup> Penelitian ini memilih populasi seluruh pengunjung Tempat Wisata Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan. Jenis populasi yang akan diteliti adalah populasi *infinite*, karena peneliti tidak mengetahui jumlah pasti wisatawan yang pernah mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*,p. 61

### 3.4.2 Sampel

Sampel menurut Malhotra adalah subkelompok elemen yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi.<sup>63</sup> Menurut Hair *et.al*,<sup>64</sup> terdapat lima pertimbangan yang dibutuhkan dalam menentukan jumlah sampel pada SEM, yaitu :

- 1) Normalitas multivariat dari data
- 2) Teknik estimasi
- 3) Kompleksitas model
- 4) Jumlah dari data yang hilang
- 5) Rata-rata error variansi antar indikator

Menurut Hair *et.al*,<sup>65</sup> ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu :

- 1) Ukuran sampel 100–200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*.
- 2) Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
- 3) Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100–200.

---

<sup>63</sup> Malhotra, *Op.cit*, p. 364

<sup>64</sup> Hair, et. al, *Multivariate Data analysis, Seventh Editions* (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.643

<sup>65</sup> Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta, Salemba Empat. 2011), p. 175

- 4) Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Pengambilan sampel disesuaikan berdasarkan teori Hair *et.al* di atas menyarankan pada poin pertama ketentuan ukuran sampel 100–200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*, hal ini telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel.

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie *purposive sampling* adalah peneliti memperoleh informasi dari mereka yang paling siap dan memenuhi beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam memberikan informasi.<sup>66</sup> Dalam hal ini, responden yang memenuhi kriteria adalah wisatawan yang mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan.

Dalam pengambilan sampel, peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang berada di wilayah tempat wisata Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yang pengambilan objeknya telah ditentukan pada responden yang sedang berada di Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan.

---

<sup>66</sup> Sanusi, *Op.Cit.*, P. 276

Sampel responden yang digunakan oleh beberapa penelitian yang relevan dapat dilihat pada tabel III.1, seperti berikut :

Tabel III.1  
Jumlah Sampel Penelitian yang Relevan

No.	Judul	Jumlah Sampel
1.	<b>Sri Astuti Pratminingsih, Christina Lipuringtyas Rudatin, and Tetty Rimenta (2014)</b> dalam <i>International Journal of Innovation, Management and Technology</i> , yang berjudul “ <i>Roles of Motivation and Destination Image in Predicting Tourist Revisit Intention: A Case of Bandung – Indonesia</i> ”.	268 responden
2.	<b>Mahadzirah Mohamad, Nur Izzati Ab Ghani, Mustafa Mamat and Ibrahim Mamat (2014)</b> dalam <i>World Applied Sciences Journal</i> yang berjudul “ <i>Satisfaction as a Mediator to the Relationships between Destination Image and Loyalty</i> ”.	420 responden
3.	<b>Ya-Hui Wang, Yu-Hsiu Wang Jo-Han Chiu Jia-Yu Liou Yu-ShiangYang (2015)</b> dalam <i>Journal of Business &amp; Economic Policy</i> yang berjudul “ <i>Recreation Benefit, Recreation Experience, Satisfaction, and Revisit Intention – Evidence from Mo Zai Dun Story Island</i> ”.	122 responden
4.	<b>Made Siti Sundari (2015)</b> dalam <i>Universal Journal of Management and Social Sciences</i> yang berjudul “ <i>The Influence of Safety, Promotion and Trust towards Image, Satisfaction and Loyalty (The Study on Domestic Tourist at Samosir Regency in North Sumatra Province)</i> ”.	204 responden
5.	<b>Ghassani Herstanti, Usep Suhud, and Setyo Ferry Wibowo (2014)</b> dalam <i>European Journal of Business and Management</i> “ <i>Three Modified Models to Predict Intention of Indonesian Tourists to Revisit Sydney</i> ”.	227 Responden
6.	<b>Pamela Pantouw dan Sifrid S. Pangemanan (2014)</b> dalam Jurnal EMBA yang berjudul. “ <i>The Effect of Destination Image and Tourist Satisfaction on Intention to Revisit in Lembeh Hill Resort</i> ”.	100 responden

Sumber : Data diolah oleh peneliti

### **3.5 Metode Pengumpulan Data dan Variabel Operasional**

#### **3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data antara lain data primer dan data sekunder. Data primer menurut Malhotra adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan masalah riset. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.<sup>67</sup> Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui pembagian kuisisioner pada Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan.

Data sekunder menurut Malhotra adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data sekunder yang peneliti dapat berasal dari jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan beberapa situs lainnya yang digunakan dalam pencarian referensi teori maupun jurnal.<sup>68</sup>

#### **3.5.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Menurut Sugiyono variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian

---

<sup>67</sup> Malhotra, *Op.Cit.*, p. 120

<sup>68</sup> Malhotra, *Op.Cit.*, p. 121

ditarik kesimpulannya.<sup>69</sup> Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Citra Tempat dan Kepuasan Pengunjung terhadap Minat Mengunjungi Kembali Pada Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan”. maka terdapat beberapa variabel penelitian dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel dependen (Y) yaitu minat mengunjungi kembali (*Revisit Intention*) variabel independen (X) yaitu citra tempat (*Destination Image*), dan kepuasan pengunjung (*Tourist Satisfaction*).

### 3.5.2.1 Variabel Dependen

Menurut Malhotra variabel terikat atau variabel dependen adalah Variabel yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap unit uji.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini diketahui variabel dependen adalah minat mengunjungi kembali akan muncul apabila terdapat kepuasan pengunjung dan di dukung oleh citra tempat yang baik, sehingga wisatawan dapat memperoleh minat mengunjungi kembali yang tinggi pada tempat wisata yang sama dan membuat opini baru di masyarakat untuk dapat mengunjungi tempat wisata tersebut.

### 3.5.2.2 Variabel Independen

Malhotra menyatakan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel alternatif yang dimanipulasi (yaitu tingkat variabel-variabel yang diubah-ubah oleh peneliti) dan efeknya diukur serta

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, p. 2

<sup>70</sup> Malhotra, *Op. Cit.*, p. 242



dibandingkan. variabel bebas dalam penelitian ini adalah citra tempat (*Destination Image*) dan kepuasan pengunjung (*Tourist Satisfaction*).

Adapun operasional variabel beserta konsep dan dimensinya dapat dilihat pada Tabel III.2

Tabel III.2  
Operasionalisasi Variabel Citra Tempat (*Destination Image X<sub>1</sub>*), Kepuasan Pengunjung (*Tourist Satisfaction X<sub>2</sub>*), dan Minat untuk Kunjungan Kembali (*Revisit Intention Y*)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor	Sumber
Citra Tempat ( <i>Destination Image</i> ) ➤ Menurut Jenkins <i>Destination image</i> adalah citra tempat yang mempengaruhi wisatawan dalam memutuskan perjalanan, perilaku pada tempat destinasi maupun tingkat kepuasan dan ingatan dari pengalaman, representasi gambar dari wilayah yang di tawarkan kepada wisatawan merasa kurang penting dari keberadaan mengenai gambaran pada pikiran orang tersebut. <sup>71</sup> ➤ Menurut Chi dan Qu <sup>72</sup> , terdapat 5 dimensi <i>destination image</i> yaitu : 1. <i>Environtment</i> 2. <i>Infrastructure</i> 3. <i>Culture &amp; social</i> 4. <i>Tourist leisure &amp; entertainment</i> 5. <i>Local food</i>	<i>Environtment</i>	1. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki pemandangan indah.	1,	R Rajesh (2013), Herstanti, Suhud, wibowo (2014)
		2. Wisatawan dapat bersantai di lingkungan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.	2,	
		3. Lingkungan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan bebas polusi udara.	3,	
		4. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki cuaca yang bersahabat.	4,	
		5. Masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan ramah dan dapat dipercaya	5,	
		6. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan tempat wisata yang aman.	6,	

<sup>71</sup> Pamela Pantouw, Sifrid S. Pangemanan, *Loc. Cit*

<sup>72</sup> Chi, C.G.Qing, & Qu, H., *Loc. Cit*

	<i>Infrastructure</i>	<p>1. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki kualitas infrastruktur gedung PBB yang bagus.</p> <p>2. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki kualitas infrastruktur panggung pertunjukan yang bagus.</p> <p>3. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki kualitas infrastruktur jalan yang bagus.</p> <p>4. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki kualitas infrastruktur fasilitas yang cukup.</p> <p>5. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki jasa transportasi yang mudah ditemui.</p> <p>6. Perkampungan Betawi setu babakan memiliki jasa transportasi yang nyaman.</p> <p>7. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki berbagai macam jenis tempat makan.</p> <p>8. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan menyediakan peristirahatan yang nyaman.</p>	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,	Herstanti, Suhud, wibowo (2014)
	<i>Culture &amp; social</i>	1. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan	15,	Herstanti, Suhud, wibowo (2014)

		<p>menyediakan sovenir yang unik</p> <p>2. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan menampilkan acara adat khas Betawi.</p> <p>3. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki lingkungan sosial yang ramah</p>	<p>16,</p> <p>17,</p>	
	<b><i>Tourist leisure &amp; entertainment</i></b>	<p>1. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki fasilitas belanja yang baik.</p> <p>2. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan terasa unik sebagai tempat untuk dikunjungi.</p> <p>3. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan mempunyai hiburan lenong yang menyenangkan .</p> <p>4. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan tempat rekreasi yang menarik</p>	<p>18,</p> <p>19,</p> <p>20,</p> <p>21,</p>	Herstanti, Suhud, wibowo (2014), Lertputtarak (2012)
	<b><i>Local food</i></b>	<p>1. Makanan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki harga yang terjangkau.</p> <p>2. Tempat makan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan bersih.</p> <p>3. Makanan di Perkampungan Budaya Betawi</p>	<p>22,</p> <p>23,</p> <p>24,</p>	Herstanti, Suhud, wibowo (2014)

		Setu Babakan baik untuk dikonsumsi.	25,	
		4. Makanan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan disajikan dengan baik.	26,	
		5. Lingkungan di sekitar tempat makan nyaman.		
<p>Kepuasan Pengunjung (<i>Tourist Satisfaction</i>)</p> <p>➤ Menurut Kotler dan Keller Kepuasan Pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang dihasilkan dari membandingkan kinerja produk yang dirasakan (hasil) dengan harapan.<sup>73</sup></p> <p>➤ Menurut Roig, Garcia, &amp; Tena<sup>74</sup> menjelaskan bahwa ada dua pendekatan untuk mengukur kepuasan, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>specific-transaction</i></li> <li>2. <i>overall satisfaction</i></li> </ol>	<b><i>Specific-Transaction</i></b>	1. Wisatawan menghabiskan lebih banyak waktu di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dari yang direncanakan.	27,	Herstanti, Suhud, wibowo (2014)
		2. Berkeliling Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan hal yang menarik.	28,	
	<b><i>Overall Satisfaction</i></b>	1. Kunjungan ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sesuai keinginan wisatawan.	29,	Herstanti, Suhud, wibowo (2014), Quintal and Polczynski, (2010)
		2. Kunjungan ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sesuai dengan harapan.	30,	
		3. Kunjungan ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan membuat wisatawan merasa puas.	31,	
		4. Wisatawan akan memilih Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai tujuan destinasi.	32,	
			33,	

<sup>73</sup> Kotler dan Keller, *Loc.Cit*

<sup>74</sup> Toyama dan Yamada, *Loc.Cit*

		5. Wisatawan menikmati kunjungan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan .	34,	
		6. Wisatawan senang mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan .	35,	
		7. Kunjungan ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memberikan pengalaman yang baru.		
<p>Minat Kunjungan Kembali (<i>Revisit to Intention</i>) Menurut Jeon Hyunjin : <i>Revisit Intention</i> didefinisikan sebagai faktor penting untuk terus menciptakan keuntungan perusahaan atau kinerja dalam perspektif jangka panjang.<sup>75</sup> Menurut Ferdinand<sup>76</sup>, minat kunjungan ulang dapat diidentifikasi melalui dimensi sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat transaksional</li> <li>2. Minat referensial</li> <li>3. Minat preferensial</li> <li>4. Minat eksploratif</li> </ol>	<b>Minat transaksional</b>	1. Wisatawan akan kembali ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan untuk liburan.	36,	Som, Marzuki, Yousefi & AbuKhalifeh (2012), Khuong and Thu Ha (2014), Herstanti, Suhud, wibowo (2014),
		2. Wisatawan akan mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, jika berlibur kembali.	37,	
		3. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan akan menjadi pilihan utama untuk berlibur di masa depan.	38,	
	<b>Minat referensial</b>	1. Wisatawan akan menyampaikan hal-hal positif tentang pengalaman selama liburan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan .	39,	Som, Marzuki, Yousefi & AbuKhalifeh (2012), Khuong and Thu Ha (2014), Herstanti, Suhud, wibowo (2014)
		2. Wisatawan akan merekomendasikan	40,	

<sup>75</sup> Jeon Hyunjin, *Loc.Cit*

<sup>76</sup> Agusty Ferdinand, *Loc.Cit*

		Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan , kepada orang lain.		
	<b>Minat preferensial</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisatawan berharap bisa mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan kembali.</li> <li>2. Wisatawan lebih suka mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dibandingkan dengan tempat wisata lain di Jakarta</li> </ol>	41,  42,	Som, Marzuki, Yousefi & AbuKhalifeh (2012), Khuong and Thu Ha (2014), Herstanti, Suhud, wibowo (2014)
	<b>Minat eksploratif</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisatawan akan mencari informasi baru tentang perkembangan baru Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan .</li> <li>2. Wisatawan akan mencari informasi paket wisata ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan</li> </ol>	43,  44,	Som, Marzuki, Yousefi & AbuKhalifeh (2012), Khuong and Thu Ha (2014), Herstanti, Suhud, wibowo (2014)

*Sumber : Data diolah peneliti*

### 3.6 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini untuk mengukur pernyataan yang ada pada kuesioner dapat di ukur menggunakan skala Likert. Menurut Malhotra skala pengukuran Likert yaitu skala pengukuran dengan lima kategori respon yang berkisar antara “Sangat Setuju” hingga “Sangat Tidak Setuju”

yang mengharuskan responden menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai obyek stimulus.<sup>77</sup>

Nilai-nilai yang diberikan dari tiap skala adalah :

Tabel III.3  
Skala Likert

Kriteria Jawaban		Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Biasa Saja	BS	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

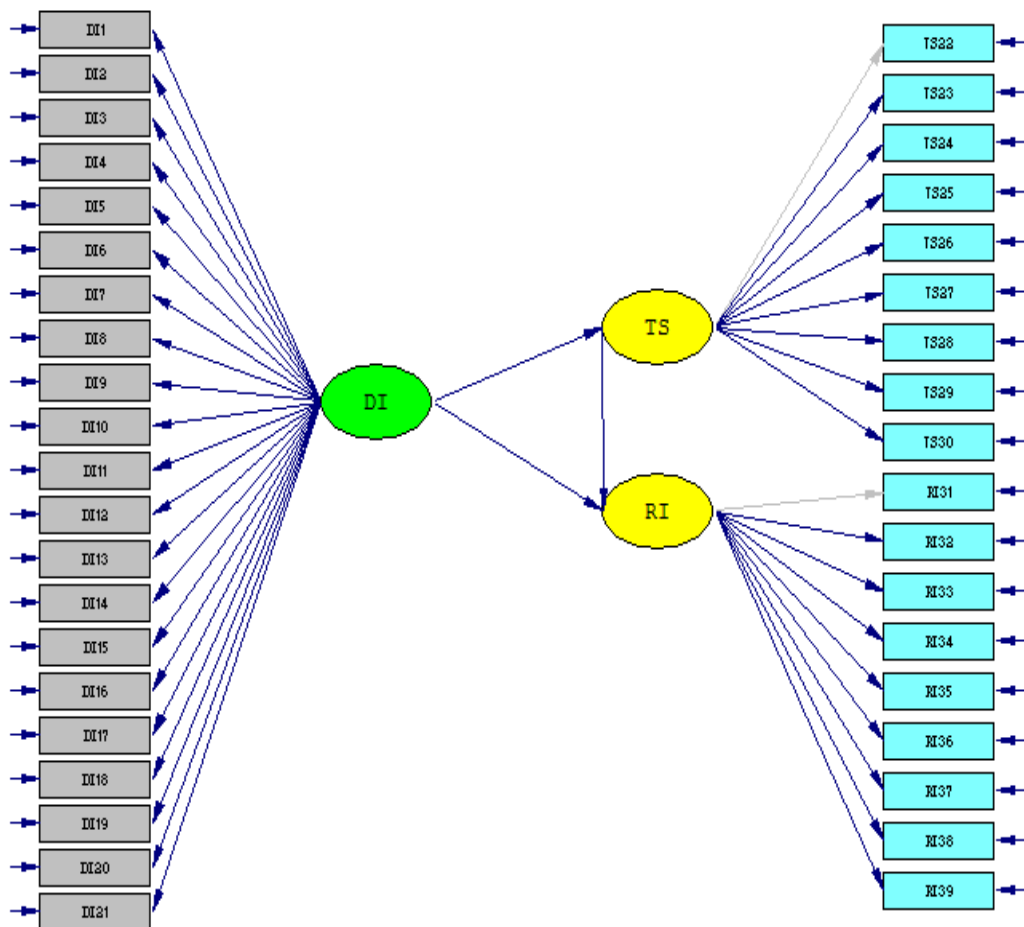
Sumber : Malhotra, 2010

### 3.7 Metode Analisis

Metode analisis data bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang terkumpul. Peneliti menggunakan Metode analisis data SPSS versi 21 dan SEM (*Structural Equation Model*) dari paket Statistik LISREL 8.80 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Melalui perangkat lunak SEM (*Structural Equation Model*), tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati

<sup>77</sup> Malhotra, *Op.Cit.*, p. 298

dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya, sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat.



Gambar III.1

Konseptual Diagram Full Model

*Sumber : Data diolah oleh Peneliti*



### 3.7.1 Teknik *Structural Equation Modeling* (SEM)

Persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*)<sup>78</sup>. Berdasarkan pendapat Sugiyono, Sitinjak dan Sugiarto, SEM mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran.

### 3.7.2 Uji Kesesuaian Model

Menurut Sanusi<sup>79</sup> terdapat beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. *Absolute Fit Indices*
- b. *Incremental Fit Indices*
- c. *Parsimony Fit Indices*

*Absolute fit indices* merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan. Pengukuran lebih spesifik untuk ukuran perbandingan model yang diajukan dengan model lain disebut *incremental fit indices*. Sementara, melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian disebut *Parsimony Fit Indices*.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Op. cit.*, p. 323

<sup>79</sup> Sanusi, A. *Op. cit* p. 177

Di bawah ini merupakan indeks uji kesesuaian model pada SEM :

1. *GFI (Goodness of Fit Index)*

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. GFI yang diharapkan adalah nilai di atas 0.95.

2. *RMR (Root Mean Square Error)*

Indeks ini mewakili nilai rerata residual yang diperoleh dengan mencocokkan matrix varian-kovarian dari model yang dihipotesiskan dengan matrix varian-kovarian data sampel. Model yang mempunyai *goodness of fit* yang baik adalah yang memiliki nilai  $RMR < 0.05$ .

3. *CMIN/DF*

*CMIN/DF* dihasilkan dari statistik *chi-square (CMIN)* dibagi dengan *Degree of Freedom (DF)* yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. *CMIN/DF* yang diharapkan adalah sebesar  $\leq 2,00$  yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

4. *CFI (Comparative Fit Index)*

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks *CFI* berada pada rentang 0-1, nilai indeks *CFI* yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai *CFI* yang diharapkan adalah sebesar  $\geq 0,95$ . Dalam pengujian model, indeks

*TLI* dan *CFI* sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

#### 5. *RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)*

Indeks ini dapat digunakan untuk membandingkan statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,05 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

#### 6. *AGFI (Adjusted Goodness Fit of Index)*

Indeks ini merupakan pengembangan dari *Goodness of Fit Index* (*GFI*) yang telah disesuaikan dengan *ratio* dan *degree of freedom* analog dengan  $R^2$  pada regresi berganda. Nilai yang direkomendasikan adalah  $AGFI > 0.90$ , semakin besar nilai *AGFI* maka semakin baik kesesuaian yang dimiliki model.

Tabel III.4  
*Goodness of Fit Indices*

<b>Goodness of Fit Indices</b>	<b>Cut-off Value</b>
CMIN/DF	$\leq 2.00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
RMR	$< 0,05$
CFI	$\geq 0,95$
AGFI	$\geq 0,90$

Sumber : Sanusi, 2011

### 3.7.3 Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Alrasyid sebagaimana dikutip oleh Sanusi, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas dengan seperangkat variabel terikat.<sup>80</sup> Dalam analisis jalur, hubungan kausalitas yang menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dapat diukur besarnya.

Beberapa asumsi perlu diperhatikan dalam analisis jalur, antara lain :

1. Hubungan antar variabel harus linear dan aditif
2. Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain
3. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif
4. Skala pengukuran semua variabel minimal interval

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis mengenai hubungan kausalitas antar variabel yang dikembangkan pada penelitian ini, perlu dilakukan pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis hubungan antara variabel ditunjukkan dari nilai *standardized total effects*, yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antar variabel. Kriteria pengujian dengan memperhatikan *t-values* antar variabel yang dibandingkan dengan nilai kritisnya ( $t_{tabel}$ ). Nilai kritis untuk ukuran sampel besar ( $n > 30$ )

---

<sup>80</sup> Sanusi, *Op. Cit.*, p. 156

dengan taraf  $\alpha = 0.05$  yaitu sebesar 1.96. Hubungan variabel yang memiliki  $t$ -values  $> 1.96$  dapat dikatakan signifikan.

### **3.9 Uji Instrumen**

#### **3.9.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendekatan teknik analisis deskriptif dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan Data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan persentase.

#### **3.9.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Malhotra, validitas merupakan instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis.<sup>81</sup> Dari indikator-indikator yang ada kita dapat melihat karakteristik dari variabel-variabel yang akan kita teliti pada penelitian ini untuk di katakan layak dan ikut pada tahap pengujian selanjutnya.

---

<sup>81</sup> Malhotra, *Op. cit.*, p.318

Pengukuran validitas sangat penting dilakukan dalam penilaian kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk penelitian. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Menurut Malhotra validitas bertujuan untuk mengkonfirmasi korelasi yang signifikan antara korelasi antar variabel.<sup>82</sup>

Adapun korelasi dalam validitas maka digunakan *Factor Analysis*. *Factor Analysis* merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. *Factor Analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

EFA (*Exploratory Factor Analysis*) berfungsi sebagai petunjuk yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki nilai *Factor Loading* sebagai perwakilan untuk dihubungkan dengan variabel lainnya. Menurut Hair et al., nilai *Factor Loading* dalam EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian.<sup>83</sup> Validitas konvergen pada EFA (*Exploratory Factor Analysis*) tercapai apabila indikator-indikator dari variabel mengelompok pada satu komponen dengan nilai *Factor Loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *Factor Loading* pada EFA (*Exploratory Factor Analysis*) berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>82</sup> Malhotra, *Op. cit.*, p.319

<sup>83</sup> Hair, et. al, *Op.Cit.*,p.117

Tabel III.5  
 Nilai *Loading Significant* EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair et al.

Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu kepada 50 orang responden dengan menggunakan *pilot study*. *Pilot study* digunakan untuk menguji kuesioner, hasil *response* dari 50 responden akan diuji menggunakan faktor analisis dalam SPSS versi 22 bertujuan untuk mengetahui indikator pernyataan kuisisioner yang akan digunakan, dihapus, ditambahkan, atau diperbaiki berdasarkan hasil *pilot study*.

Sedangkan reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuisisioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. Pengukuran reabilitas Menurut Priyatno adalah dengan menggunakan metode

Cronbach's Alpha<sup>84</sup>. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sigma b^2$  = jumlah varians butir

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = jumlah varians total

---

<sup>84</sup> Dwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. (Yogyakarta: Gaya Media), p.97